EVALUASI PELAKSANAAN PPLK1 DI UNBAJA

Oleh : Haryati¹, Budi Mulyati²
Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia

Yatiharyati95@gmail.com¹⁾, budimulyati@unbaja.ac.id²⁾

ABSTRACT

Learning Process of PPLK 1 or micro teaching was a Learning Process that learn about the practice of teaching for students that involves their classmates who became learners in the learning process. The purpose of this research were : 1) to know how to prepare PPLK 1 in UNBAJA, 2) to know how was learning process of PPLK 1 in UNBAJA, 3) to know how was the facility for PPLK 1 in UNBAJA. This research used qualitative approach method. The object of research were the dean of FKIP, lecturer of PPLK 1 and the students of Accounting Education Program on semester 6. In this research the data collection techniques were interview, observation and documentation. Data analysis in this research used descriptive qualitative. The results showed that the learning process of PPLK 1 at the University of Banten Jaya has been running well, student learning process could perform in front class confidently and they could teach like as a teacher. However, the learning process still need improvements, especially in time management and procurement of infrastructure facilities to support the PPLK 1

Keywords: Learning Process of PPLK 1, Micro Teaching

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mutlak yang harus dilalui oleh setiap manusia sejak dalam kandungan kemudian dilahirkan ke dunia dan menjalani kehidupannya sampai akhir hayatnya. Pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup, karena pendidikan berfungsi untuk membentuk dirinya agar siap menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupannya.

Bagi suatu bangsa, kualitas pendidikan akan menunjukkan kemajuan bangsa tersebut “Menurut Undang-undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan

Nasional adalah, Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Bastian (2006:1) menyatakan bahwa Siklus pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat selama dua dekade terakhir. Pada tahun 1998 tingkat anak yang mendaftar kesekolah dasar mencapai lebih 90% namun sektor ini diwarnai oleh tingginya angka anak yang putus sekolah dan rendahnya angka siswa yang melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Namun adanya krisis ekonomi turut memperparah kondisi ini terutama bagi keluarga miskin.”

Untuk menghadapi zaman yang semakin global ini, dalam dunia pendidikan terutama Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dituntut selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusannya agar dapat bersaing di dunia global dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Universitas Banten Jaya merupakan salah satu Universitas yang ada di Serang yang memiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang terdiri dari tiga prodi yaitu pendidikan akuntansi, pendidikan bahasa inggris, dan pendidikan kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Banten jaya memiliki misi untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional.

Proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Banten jaya terdiri dari beberapa kelompok mata kuliah, satu diantaranya yaitu kelompok mata kuliah berkehidupan bermasyarakat. Kelompok mata kuliah ini terdiri dari tiga mata kuliah, satu diantaranya yaitu PPLK 1 (Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan 1). Istilah lain untuk PPLK 1 adalah *micro teaching* yang merupakan salah satu mata kuliah yang wajib dikontrak oleh setiap mahasiswa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang diambil pada semester VI untuk mencapai gelar sarjana pendidikan. Di dalam perkuliahan PPLK 1 kita dapat belajar mengenai bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengelola kelas, menguasai materi dan lain sebagainya sebelum kita terjun langsung ke lapangan yang dilaksanakan diberbagai sekolah yang bersangkutan.

PPLK 1 merupakan mata kuliah prasyarat untuk mengikuti PPLK 2. PPLK 2 sendiri adalah praktek pengalaman mengajar di sekolah secara langsung dan juga merupakan suatu pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional dan berkarakter sehingga kompetensi mahasiswa setelah mengikuti PPLK 1 akan sangat berpengaruh atau menunjang keberhasilan praktek mengajar di sekolah.

Standar kompetensi PPLK mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru, baik dalam konteks pembelajaran, maupun konteks dalam kehidupan guru sebagai anggota dalam masyarakat. Empat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik,, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Melalui PPLK mahasiswa sebagai calon guru dapat mengimplementasikan seluruh kemampuan dan kompetensi yang dikuasainya sehingga kelak bisa mengabdikan sebagai guru yang handal, profesional, dan berakhlak. Tanpa praktek nyata, segala pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan hanya bersifat teoritis, dan timpang karena tidak diuji pengalaman empiris (buku pedoman PPLK UNBAJA:1-2).

Tujuan dari perkuliahan PPLK 1 yaitu agar mahasiswa memiliki wawasan dan pengalaman kepengajaran yang diperlukan sebelum kegiatan PPLK 2 dilaksanakan di sekolah-sekolah yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Kegiatan ini merupakan proses perkuliahan untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang diisyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan, selain itu ditunjukan untuk melatih mahasiswa untuk menerapkan teori proses belajar mengajar dalam skala kecil dan sebagai simulasi dari proses mengajar yang sesungguhnya.

Micro teaching atau yang sering atau PPLK 1 berasal dari dua kata *micro* dan *teaching*, *micro* berarti kecil, terbatas, sempit, dan sedikit. *Teaching* berarti mengajar, dengan demikian *micro*

teaching adalah kegiatan mengajar dengan segala aspek pengajarannya diperkecil atau disederhanakan sehingga tidak rumit seperti mengajar biasa.

Lakshmi dalam Barnawi & M.Arifin(2015: 17) *micro teaching is a scaled down teaching encounter and also a system of controlled practice that makes it possible to concentrate on specific teaching, classroom management, and the use of closed circuit television on give immediate feedback. Micro teaching* merupakan pertemuan pengajaran yang diperkecil dan sistem latihannya yang terkontrol memungkinkan konsentrasi pada keterampilan mengajar tertentu, manajemen ruang kelas dan penggunaan *closed circuit television* (CCTV) untuk memberikan umpan balik sesegera mungkin.” *Micro teaching* merupakan suatu pelatihan mengajar secara terbatas bagi calon guru agar menguasai keterampilan mengajar yang dikehendaki

Singh & Sharma dalam Barnawi & M. Arifin 2015 :17) mengemukakan bahwa *micro teaching is a training technique, which requires pupil teachers to teach a single concept, using specified teaching skills to a small number of pupils in a short duration of time. Micro teaching* adalah teknik pelatihan yang

mengharuskan calon guru mengajarkan konsep tunggal, menggunakan keterampilan mengajar tertentu pada kelompok kecil siswa dalam durasi waktu yang singkat. Dengan kata lain *micro teaching* adalah pengajaran skala bawah untuk kepentingan pelatihan guru.

Dadang sukirman dalam Barnawi & M. Arifin 2015 : 18) terdapat tiga hal penting dalam *micro teaching* yaitu:

1. *Micro teaching* pada intinya merupakan suatu pendekatan atau cara untuk melatih calon guru dan guru dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan (kompetensi) penampilan mengajarnya.
2. Sesuai dengan namanya “*micro teaching*”, proses pelatihan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mikro dapat dilakukan untuk seluruh aspek pembelajaran dan teknis pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan hanya memfokuskan pada bagian demi bagian secara tradisional sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh yang akan berlatih atau sesuai dengan arahan *supervisor*.
3. Pada saat peserta berlatih melalui pendekatan pembelajaran mikro, untuk mencermati penampilan peserta

dilakukan pengamatan atau observasi oleh *supervisor* atau oleh yang telah berpengalaman. Setiap penampilan peserta dilakukan pencatatan atau direkam kemudian dilakukan diskusi umpan balik untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan kemudian menyampaikan saran dan solusi pemecahan untuk memperbaiki kekurangan yang masih ada dalam proses latihan berikutnya.

Dengan demikian *micro teaching* dapat diartikan sebagai model pelatihan guru atau calon guru untuk menguasai keterampilan mengajar tertentu melalui proses pengajaran yang sederhana. *Micro teaching* mengandung dua hal, yaitu pengajaran yang dimikrokan dan tujuan utamanya untuk menguasai atau memperbaiki keterampilan tertentu.

Model pelatihan ini dilakukan dalam ruangan khusus dengan segala peralatan yang diperlukan. Didalam ruangan itu, para praktikan secara bergantian bermain peran, ketika dalam satu sesi salah satu praktikan menjadi guru maka teman – teman lainnya menjadi siswa dan demikian sebaliknya. Fokus utama *micro teaching* ialah pada proses pelatihan untuk menguasai atau memperbaiki keterampilan mengajar tertentu yang sifatnya spesifik. Menurut

hasil penelitian Tumey dalam Barnawi & M. Arifin 2015 : 20), ada delapan komponen keterampilan dasar mengajar yang perlu dilatihkan dalam *micro teaching* yaitu, keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dasar menjelaskan, keterampilan dasar menggunakan variasi, keterampilan dasar memberikan penguatan, keterampilan dasar bertanya, keterampilan dasar mengelola kelas, keterampilan dasar mengelola perorangan atau kelompok kecil, dan keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil.

Penggunaan *micro teaching* dalam program pelatihan guru karena ada sejumlah pertimbangan-pertimbangan yang mendasarinya. Setyawan Barnawi & M. Arifin 2015 : 20) mengatakan bahwa pertimbangan yang mendasari penggunaan program *micro teaching* ialah sebagai berikut :

- a. Untuk mengatasi kekurangan waktu yang diperlukan dalam latihan mengajar secara tradisional.
- b. Keterampilan mengajar yang kompleks dapat diperinci menjadi keterampilan-keterampilan mengajar yang khusus dan dapat dilatih secara berurutan.
- c. *micro teaching* dimaksudkan untuk

memperluas kesempatan latihan mengajar.

Unsur “micro” merupakan sifat utama dan berusaha untuk menyederhanakan secara sistematis keseluruhan proses mengajar yang kompleks. Kemampuan yang sudah dimiliki kemudian ditransfer kedalam penampilan di depan kelas dalam proses mengajar yang sebenarnya. Dengan demikian unsur- unsur yang penting dalam *micro teaching* adalah :

- a. tujuan dan sasaran keterampilan
- b. struktur dan organisasinya
- c. perencanaan dan jadwal
- d. pembinaan
- e. *feed-back*
- f. siswa untuk *microteaching*
- g. sarana kegiatan

Micro teaching bagi calon guru berfungsi memberikan pengalaman baru dalam belajar mengajar. Sedangkan bagi guru *micro teaching* berfungsi memberikan penyegaran keterampilan dan sebagai sasaran umpan balik atas kinerja mengajarnya. Dwight Allen dalam Barnawi & M. Arifin 2015 :24) mengemukakan bahwa *micro teaching* bagi calon guru:

- 1) Memberi pengalaman mengajar yang nyata, latihan dan sejumlah keterampilan dasar mengajar

- 2) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke lapangan.
- 3) Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar

Selain itu, *micro teaching* juga berfungsi untuk memberikan kesempatan calon guru untuk menemukan jati dirinya sendiri sebagai calon guru (Suwarna et al dalam Barnawi & M. Arifin 2015 : 24). Kegiatan mengajar merupakan kegiatan utama seorang guru. Melalui kegiatan tersebut guru harus berhadapan dengan banyak siswa menjadi sosok manusia yang berwibawa dan disegani siswa. “Suwarna *et al.* dalam Barnawi & M. Arifin 2015 : 25) mengatakan bahwa “*micro teaching* berfungsi sebagai saran untuk memperoleh umpan balik atas kinerja mengajar seseorang. melalui *micro teaching*, baik calon guru maupun guru dapat memperoleh informasi tentang kekurangan dan kelebihanannya dalam mengajar”

Tujuan utama *micro teaching* adalah untuk membekali dan meningkatkan *Performance* calon guru atau guru dan mengadakan kegiatan belajar mengajar melalui pelatihan

keterampilan mengajar. *Micro teaching* dimaksudkan untuk meningkatkan *Performance* guru atau calon guru yang menyangkut keterampilan mengajar. *Micro teaching* mempertemukan antara teori dan praktik pada mahasiswa calon guru, selain itu *micro teaching* digunakan untuk menyiapkan calon guru sebelum praktek mengajar di sekolah. Pada perkembangan berikutnya *micro teaching* memiliki tujuan untuk pengembangan profesional guru. *micro teaching* merupakan bentuk pendidikan *pre service* bagi calon guru dan pendidikan *in service* bagi guru. Sebagai suatu pendekatan pembelajaran tujuan *micro teaching* antara lain (Sukrsimin, dalam Barnawi&M.Arifin 2015: 27) sebagai berikut :

1. Untuk memfasilitasi, melatih dan membina calon guru maupun para guru dalam keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*)
2. Untuk memfasilitasi, melatih dan membina calon guru maupun para guru agar memiliki kompetensi yang diharapkan oleh ketentuan undang-undang ataupun ketentuan pemerintah
3. Untuk melatih penampilan dan keterampilan mengajar yang dilakukan secara bagian demi bagian secara spesifik agar diperoleh

- kemampuan yang maksimal sesuai dengan tuntutan profesional sebagai seorang guru
4. Untuk memberi kesempatan kepada calon guru maupun guru untuk berlatih dan mengoreksi serta menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (*self evaluation*) dalam hal keterampilan mengajar
 5. Untuk memberikan kesempatan kepada setiap yang berlatih (calon guru dan para guru) meningkatkan dan memperbaiki kelebihan dan kekurangannya sehingga guru selalu berusaha meningkatkan layanannya kepada siswa.

Adapun tujuan umum dalam *micro teaching* : mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya dimuka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap sebagai guru yang profesional. Tujuan intruksional khusus : setelah mengikuti program *microteaching* calon guru diharapkan:

- a. dapat menganalisis tingkah laku kawan – kawannya dan diri sendiri
- b. dapat melaksanakan keterampilan khusus dalam mengajar
- c. Dapat mempraktekan berbagai teknik

- mengajar dengan benar dan tepat
- d. Dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, produktif dan efisien
 - e. Dapat bersikap professional keguruan

Dalam persiapan perkuliahan PPLK1 ini guru atau praktikan harus menyiapkan atau menyusun *microplanning* atau lebih dikenal dengan istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pengajaran), dan yang terpenting adalah mempersiapkan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam penyusunan *Microplanning* hendaknya disusun dengan sebaik-baiknya karena apabila gagal berencana maka sama saja berencana untuk gagal. Perencanaan merupakan unsur penting dalam setiap aktivitas termasuk mengajar. Peck Tucker, dan Waimon dalam Barnawi & M. Arifin 2015). meyakini bahwa perencanaan yang sistematis hampir selalu menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik Perencanaan yang sistematis dapat disusun jika seseorang memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang guru.

Tujuan pengajaran harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003

yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam proses perkuliahannya pelaksanaan *micro teaching* yang baik membutuhkan sejumlah hal yang harus dipahami dan dipenuhi. Perlu dipahami tentang aspek-aspek pengajaran apa saja yang perlu dimikrokan dalam *micro teaching*. Perlu dipahami juga komponen apa saja dalam *micro teaching* yang menunjang keberhasilan pelaksanaannya.

Tabel 1

Perbedaan Antara *Microteaching* dan *teaching*

N o	Aspek	<i>Micro Teaching</i>	<i>Teaching</i>
1	Maksud	Sekedar <i>teaching</i>	<i>Real class room teaching</i>
2	Jumlah siswa	5-10 orang	30-40 orang
3	Durasi	Sekitar 10 menit	Sekitar 45 menit
4	Bahan atau materi	Terbatas dan bisa 1-2 unit kecil yang sederhana	Luas dan mungkin kompleks
5	Keterampilan	Dipraktekan keterampilan mengajar	Keterampilan yang didemonstrasikan semua <i>teaching</i>

	yang meliputi semua <i>teaching skill</i> dalam porsi yang terbatas dan terpisah-pisah	skill dan terintegrasi dan terpisah-pisah
6	Fasilitas Laboratorium yang dilengkapi dengan alat-alat <i>laboratory</i> agar dapat diperoleh suatu <i>feedback</i> yang objektif	Ruang kelas biasa yang tidak dilengkapi dengan alat-alat <i>laboratory</i>

Micro teaching merupakan wahana pelatihan untuk menguasai keterampilan baru atau memperbaiki keterampilan belajar. Melalui *micro teaching* keterampilan mengajar dapat dipraktekan sekaligus dievaluasi. Keterampilan dasar mengajar (KDM) atau *teaching skill* merupakan kemampuan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*). Dalam penilaian kinerja guru, keterampilan dasar mengajar biasa dijadikan salah satu indikator untuk menentukan derajat prestasi kerja guru. Oleh karena itu *teacher trainee* perlu menguasai

keterampilan dasar mengajar agar kelak pada saat mengajar di kelas makro dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran *micro teaching* hendaknya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai salah satunya Persyaratan utama yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan *micro teaching* ialah laboratorium.

Laboratorium *micro teaching* adalah fasilitas yang terdiri dari beberapa perangkat multimedia yang dirancang khusus sebagai tempat pelatihan mengajar. Laboratorium *micro teaching* minimal terdiri dari empat ruang yaitu ruang praktikum, ruang observasi, ruang operator, dan ruang proyeksi. Namun, berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti melihat bahwa tidak semua mahasiswa yang mengikuti PPLK 2 menjalankannya dengan siap. Terdapat beberapa masalah yang muncul seperti ada mahasiswa yang tidak menguasai materi, masih kurang dalam memberikan penguatan, belum bisa mengelola kelas dengan baik, dan metode pembelajarannya belum sesuai dan sarana yang belum sesuai. Dengan adanya perkuliahan PPLK 1 ini diharapkan mahasiswa memiliki bekal awal untuk beradaptasi di sekolah, sehingga

hambatan-hambatan atau tantangan-tantangan yang sering ditemukan pada PPLK 2 akan teratasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Universitas Banten Jaya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Akuntansi, yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017- 2018. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis

dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis data dilapangan model Miles and Huberman

Analisis dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel

Miles and Huberman dalam Sugiyono 2014:246 mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

drawing/verification

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan merupakan salah satu mata kuliah yang mempelajari tentang praktek mengajar kepada mahasiswa yang melibatkan teman sebayanya dalam proses pembelajaran berlangsung. Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan merupakan suatu pelatihan bagi calon guru untuk menguasai keterampilan mengajar melalui proses pembelajaran mikro atau kelas kecil. Dalam proses pembelajaran Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan mahasiswa berperan secara bergantian dan salah satu dari mereka akan berperan menjadi seorang guru dan yang lainnya berperan sebagai peserta didik dan seterusnya sampai perkuliahan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan 1 berakhir.

Tujuan diadakannya Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan 1 ini untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman praktek mengajar kepada para calon guru atau praktikan sehingga mereka mempunyai pengalaman cara mengajar yang baik pada saat PPLK 2 nanti.

Setelah data-data yang peneliti kumpulkan lengkap, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan menggunakan metode triangulasi. Adapun data yang akan dianalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan menyatakan bahwa perkuliahan PPLK di Universitas Banten Jaya merupakan suatu program wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa pada FKIP UNBAJA.

1. Persiapan Perkuliahan PPLK 1

Persiapan yang dilakukan oleh dosen pengampu maupun mahasiswa sebelum melakukan perkuliahan diantaranya menyiapkan RPS atau RPP yang akan digunakan pada saat pembelajaran, menyiapkan alat tulis yang diperlukan dan yang terpenting bagi guru atau calon guru adalah menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa atau peserta didik.

Dari hasil wawancara dosen pengampu mata kuliah PPLK 1 antara lain sebagai berikut :

a. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap dosen karena dosen

merupakan suatu panutan bagi para mahasiswanya dan dalam PPLK 1 ini dosen selalu datang dan memberikan perkuliahan dengan tepat waktu dan disiplin kemudian terkadang dosen meminta waktu 10 menit untuk melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran. Hal sesuai pernyataan mahasiswa bahwa dosen melakukan perkuliahan tepat waktu dan terkadang meminta waktu 10 menit untuk persiapan.

b. Kontrak Perkuliahan

Kontrak perkuliahan merupakan suatu rancangan, aturan perkuliahan yang disepakati bersama antara dosen dengan mahasiswa. Hasil wawancara dosen memberikan pernyataan bahwa pada pertemuan pertama ada kontrak perkuliahan dan silabus untuk mempelajari apa dan bagaimana metode pembelajaran.. mahasiswa pun memberikan pernyataan bahwa dosen menjelaskan kontrak perkuliahan, sistematika penilaian, dan materi apa saja yang akan disampaikan.

c. Membuka dan Menutup

Pembelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan salah satu upaya seorang guru dalam memberikan pengantar atau pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari. dosen membuka pelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, mengulas materi. Dosen menutup pelajaran dengan cara kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, memberikan kesimpulan dan memberitahukan materi yang akan diajarkan. Sesuai dengan pernyataan mahasiswa pada saat membuka pelajaran dengan cara berdoa terlebih dahulu, gambaran materi yang akan dipelajari dan menutup pelajaran dengan cara mereview dan memberikan motivasi.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran yang akan dicapai semakin tepat metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka pembelajaran semakin baik dan lebih efektif. Berdasarkan wawancara dosen menyatakan metode yang

digunakan pada saat pembelajaran tergantung dengan kebutuhan. Seperti pada kelas malam metode yang digunakan dosen yaitu metode ceramah dan metode diskusi, sedangkan pada kelas siang dosen menggunakan metode Jigsaw dan metode NHT dan pada kelas siang dengan menggunakan metode tersebut cukup efektif. Hal ini sejalan dengan pernyataan mahasiswa bahwa metode yang digunakan adalah metode kooperatif berbasis masalah, diskusi kelompok kecil, dan selama dosen menggunakan metode tersebut pembelajaran cukup efektif.

e. Sumber bahan ajar

Sumber bahan belajar merupakan informasi yang akan disampaikan kepada siswa, dan bahan materi atau pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dan membantu secara optimal pada guru maupun peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik seperti yang ada pada hasil wawancara dosen menyatakan selain buku pedoman dosen juga menggunakan buku – buku lain

dan internet sebagai sumber bahan belajar dan tidak terpaku pada satu sumber saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa bahwa sumber ajar yang digunakan selain buku pedoman adalah internet.

2. Proses Perkuliahan PPLK 1

Proses perkuliahan PPLK 1 di Universitas Banten Jaya sudah baik ditandainya adanya keberanian mahasiswa yang tampil di depan kelas dan mengajar layaknya seorang guru. Pelaksanaan PPLK 1 dilaksanakan pada semester VI, karena mahasiswa dianggap sudah mempunyai dasar-dasar pembelajaran serta pengetahuan pada semester sebelumnya pada semester VI mahasiswatinggal mempraktekannya saja.

Proses perkuliahan PPLK 1 sudah bagus namun kurang efektif dikarenakan Praktikan melakukan pengajaran dengan menggunakan metode ceramah kurang efektif karena guru yang berperan aktif dan siswa menjadi pendengar pasif sehingga terlalu monoton dan akibatnya siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua

pembelajaran yang menggunakan metode ceramah tidak efektif tergantung dengan tujuan dan materi pembelajarannya. Berdasarkan arahan dosen mata PPLK proses pembelajaran PPLK 1 dilakukan menjadi dua tahap, Tahap yang pertama yaitu praktikan tampil dengan menggunakan metode ceramah, Tahap yang kedua praktikan tampil dengan menggunakan metode kooperatif. Dalam satu pertemuan terdapat dua orang praktikan yang akan melakukan praktek pengajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 april 2018 terlihat bahwa sebagian praktikan masih belum maksimal dalam melakukan praktik mengajar. Masih banyak diantara mereka masih kurang dalam segi penguasaan materi, masih terpaku pada buku. Dalam segi pengelolaan kelas praktikan belum bisa menguasainya masih terdapat siswa yang mengobrol, sehingga peserta didik sibuk dengan urusannya masing-masing. Dalam segi pemanfaatan waktu metode ceramah praktikan sering melewati batas waktu yang telah ditentukan. Namun Jika menggunakan metode kooperatif praktikan bisa memanfaatkan waktu

sebaik mungkin dan siswa pun menjadi aktif dan tidak menggunakan *teacher center* lagi sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

3. Sarana dan prasarana PPLK 1

Sarana dan prasarana merupakan Prasyarat yang paling utama yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan PPLK 1 yaitu Laboratorium Microteaching minimal terdiri dari empat ruangan diantaranya :

- a. Ruangan praktikum yaitu ruangan yang digunakan oleh praktikan dalam mempraktekan ilmunya,
- b. Ruang observasi yaitu ruangan yang digunakan untuk mengamati penampilan praktikan,
- c. Ruang operator yaitu ruangan yang dijadikan pusat kendali teknis dari aktivitas ruang praktikum,dan
- d. Ruang proyeksi yaitu ruang yang dijadikan untuk memutar ulang hasil rekaman pada saat praktikan tampil berlatih mengajar agar rekan dan dosen mata kuliah PPLK dapat memberikan masukan dan pendapat atas penampilan praktikan tersebut.

Namun demikian berdasarkan hasil

temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa di dalam ruang Laboratorium Microteaching UNBAJA hanya terdapat dua ruangan saja yaitu ruang yang *pertama* ruang pratikum dan yang *kedua* ruang observasi. Dan pada ruang observasi peneliti melihat bahwa ruangan observasi tidak digunakan sebagai ruang observer sebagaimana mestinya atau fungsinya ruang observasi dibiarkan kosong saja dan observer atau pengamat mengamati praktikan dari ruang praktikum.

Pada dasarnya peralatan yang digunakan dalam Laboratorium *Microteaching* masih kurang memadai. Seperti tidak ada kamera CCTV sehingga pada saat praktikan tampil siswa tidak merekam penampilan praktikan tersebut karena sudah ada kamera CCTV dan dapat dilihat pada ruang proyeksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pada Laboratorium *Microteaching* pada Universitas Banten Jaya belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan teori yang ada.

PPLK merupakan suatu mata kuliah yang memberikan pengalaman mengajar kepada mahasiswa dalam lingkup kelas kecil. Perkuliahan ini merupakan jenis praktek yang melibatkan teman sebayanya yang berperan menjadi

peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada dosen pengampu dan mahasiswa tentang diadakanya PPLK 1 menjadi bekal awal untuk menghadapi PPLK 2. Kemudian Dekan memberikan pernyataan bahwa karena PPLK merupakan praktek mengajar dan juga merupakan program wajib dan syarat untuk mengambil PPLK 2

Persiapan yang dilakukan pada saat perkuliahan PPLK 1 di Universitas Banten Jaya sudah baik. praktikan sebelum memulai pembelajaran menyiapkan peralatan yang akan digunakan pada saat pembelajaran seperti menyiapkan RPS atau RPP, menyiapkan materi, menyiapkan alat tulis yang digunakan dalam pembelajaran dan menyiapkan infokus. Setelah peralatan tersebut sudah siap maka praktikan melakukan apersepsi sebelum melakukan pembelajaran guna menggali potensi mahasiswa tentang materi yang akan diajarkan maupun tentang materi pada pertemuan minggu lalu.

Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan 1 dilaksanakan di ruangan khusus yaitu laboratorium *micro teaching*. Di ruangan tersebut praktikan melakukan praktek mengajar layaknya

seorang guru yang sedang mengajar di depan kelas yang melibatkan teman sekelasnya yang menjadi peserta didik, dan proses pembelajarannya berlangsung dengan baik. Namun demikian tidak semua praktikan melakukannya dengan baik atau masih kurang maksimal. praktikan tampil untuk praktek mengajar masih beberapa mahasiswa yang grogi pada saat di depan kelas dan masih menggunakan bahasa yang kurang baku.

Berdasarkan hasil observasi diketahui dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua orang praktikan dan keduanya menggunakan metode ceramah maka kurang efektif karena mahasiswa hanya mendengarkan saja yang lebih banyak berbicara adalah praktiknya saja. Namun jika salah satu dari praktikan tersebut menggunakan metode kooperatif maka lebih efektif dan siswa berperan aktif dan juga mempersingkat waktu dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dua-duanya.

Pelaksanaan PPLK 1 dilihat dari segi waktu masih kurang, optimal karena masih banyak praktikan yang kekurangan waktu pada saat melakukan praktek dan kebanyakan praktikan kurang memanfaatkan waktu dengan baik, apalagi jika menggunakan metode metode ceramah membutuhkan waktu

yang cukup lama dan terkadang praktikan melampaui batas waktu yang telah ditentukan oleh dosen.

Berdasarkan kelengkapan fasilitas Laboratorium *micro teaching* yang sudah *diseting* sedemikian menyerupai ruangan kelas di sekolah-sekolah pada umumnya. Namun demikian peralatan yang digunakan Laboratorium *Microteaching* Universitas Banten Jaya masih kurang lengkap masih belum memenuhi standar dan tidak sesuai teori yang ditemukan dalam Barnawi & M.Arifin (2015 : 58) peralatan yang terdapat dalam ruangan *micro teaching* diantaranya seperti kamera CCTV, *mixer video*, *Mixer audio*, *Mic phantom*, *Mic wirelles*, *Mic dynamic*, *Video record*, *Speaker* ruangan, Komputer, *Software*, LCD proyektor, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas pada perkuliahan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan di Universitas Banten Jaya masih belum memenuhi standar dan tidak sesuai dengan teori yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persiapan perkuliahan PPLK 1 (Praktek Pengalaman Lapangan

Kependidikan1) di Universitas Banten Jaya sudah baik ditandai dengan adanya praktikan sebelum memulai pembelajaran menyiapkan peralatan yang akan digunakan pada saat pembelajaran seperti menyiapkan RPP, alat tulis, infokus dan yang paling terpenting adalah materi pembelajaran.

2. Proses perkuliahan PPLK 1 di Universitas Banten Jaya dilihat dari segi pembelajarannya sudah baik. pelaksanaan PPLK 1 dilaksanakan pada semester genap (VI) dan dilaksanakan di ruangan khusus yaitu laboratorium *Microteaching* di ruangan tersebut praktikan melakukan praktek mengajar layaknya seorang guru yang sedang mengajar di depan kelas yang melibatkan teman sekelasnya yang menjadi peserta didik.
3. Sarana dan Prasarana PPLK 1 di Universitas Banten Jaya Laboratorium *Microteaching* sudah *diseting* menyerupai ruangan kelas di sekolah pada umumnya. Namun perlengkapan yang ada pada laboratorium *micro teaching* masih belum sesuai standar dan belum sesuai dengan teori.

Berdasarkan hasil kesimpulan di

atas, saran kepada pihak – pihak yang terkait yang sekiranya akan berguna antara lain :

1. Bagi Universitas Banten Jaya
Dari segi fasilitas laboratorium *micro teaching* perlu adanya ruangan multimedia dan alat – alat yang mendukung peningkatkan kualitas proses pembelajaran PPLK 1
2. Bagi dosen pengampu mata kuliah PPLK1
 - a. Dalam praktek pembelajaran hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - b. Dalam proses pembelajaran hendaknya dosen memberikan waktu praktikan lebih lama, karena masih banyak praktikan yang kekurangan waktu dalam praktek mengajar dan seringkali melanggar waktu yang telah ditentukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian lanjutan dari pihak lain mengenai perkuliahan PPLK 1 di Universitas Banten Jaya sehingga perkuliahan PPLK 1 lebih baik lagi dari segi pengajaran maupun dari segi fasilitasnya

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Barnawi & M. Arifin. (2015). *Micro Teaching*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Buku Pedoman PPLK 2 (Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan 2) Universitas Banten Jaya 2017

Indra Bastian. (2006). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Internet :

[Www.unbaja.ac.id](http://www.unbaja.ac.id).

Yahya. (2010). Metodologi penelitian kualitatif. [Online]. Tersedia <http://human-fisip-unhas.blogspot.co.id/2010/06/metode-penelitian-kualitatif-24>. [23 Januari 2018]